

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori dan Konsep Para Ahli

1. Konsep Ekspresi

Fungsi wajah seseorang mengandung banyak informasi. Ekspresi wajah mencerminkan perasaan yang ada di dalam hati. Ekspresi wajah adalah bentuk komunikasi nonverbal yang terjadi ketika otot-otot wajah bergerak dan mengungkapkan emosi seseorang kepada orang lain yang memperhatikannya.

Ekspresi wajah berperan sebesar 55% dalam menyampaikan pesan, sementara bahasa dan suara masing-masing berperan sebesar 7% dan 38%. Dari ekspresi wajah saja, manusia dapat mengetahui perasaan seseorang. Ekspresi wajah digunakan secara luas dalam tari sebagai teknik komunikasi yang dapat menciptakan sifat-sifat tokoh dan mengungkapkan perasaan yang dialaminya. Ekspresi dalam seni tari merupakan bagian penting dalam pembentukan sebuah tarian.

Ekspresi wajah penari dalam pertunjukan ini menggambarkan rasa dalam peran atau gerakan tarian yang sedang diperankan. Ini dilakukan untuk menyulap tarian menjadi lebih memikat dan menyampaikan makna di baliknya dengan jelas kepada penonton, sehingga mereka merasa terlibat dalam pengalaman tersebut.

Dengan ekspresi, makna tari dapat disampaikan melalui gerakan, nuansa musik, musik pengiring, dan perubahan ekspresi emosi.

(Matsumoto & Ekman dalam Khairunnisa, 2023: 363-364) membaginya kedalam tujuh jenis ekspresi yang bersifat universal yaitu:

- 1). Kemarahan adalah ekspresi spontan dari ketidaksenangan yang timbul karena ada hal yang mengganggu atau menentang.
- 2). Muak adalah perasaan yang muncul ketika kita menemui sesuatu yang terasa rendah, berulang-ulang, atau tidak nyaman sehingga menimbulkan rasa bosan.
- 3). Jijik, menunjukkan reaksi spontan saat melihat sesuatu yang menjijikkan atau tidak disukai.
- 4). Kecemasan, kewaspadaan, ketakutan, atau sikap defensif terhadap sesuatu yang dianggap berbahaya. Ada tanggapan tambahan yang melibatkan bagian tubuh lain seperti menutup mata, menunduk, dan sebagainya.
- 5). Kebahagiaan adalah perasaan senang ketika melihat sesuatu yang disukai, sesuai dengan harapan, dan sebagainya.
- 6). Rasa sedih dan duka cita muncul ketika menghadapi situasi yang dianggap sebagai bencana, kekecewaan, atau saat menunjukkan empati secara emosional. Ekspresi sedih seringkali ditandai dengan reaksi fisik seperti tangisan atau rona merah pada mata dan hidung.

- 7). Terkejut, adalah perasaan yang muncul secara tiba-tiba ketika menemukan sesuatu yang tidak terduga. Memiliki rentang reaksi yang mirip dengan keheranan. Bisa dilihat dari ekspresi mata yang terbelalak hingga meneteskan air mata karena terharu.

2. Ekspresi Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi verbal dengan menggunakan tulisan dalam tari biasanya dilihat dari penggunaan huruf, gambar, lukisan dan lainnya yang ditulis pada properti yang digunakan para penari untuk menyampaikannya (Bhardwaj dalam Abubakar, 2021: 4). Sedangkan komunikasi verbal yang penyampaiannya secara lisan dalam tari sering sekali dilihat dari adanya seru-seruan, teriakan atau nyanyian dari penari dalam tari itu sendiri. Verbal adalah bentuk kata kerja, kata benda, kata sifat, atau infinitif.

Komunikasi verbal adalah salah satu bentuk komunikasi di mana informasi disampaikan melalui kata-kata tertulis atau lisan agar lebih mudah bagi seseorang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan keputusan. Komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi yang paling sering digunakan dalam interaksi manusia, di mana orang dapat menyampaikan perasaan, emosi, pikiran, fakta, data, dan informasi, serta menjelaskannya, menukar pandangan dan perasaan, dan juga berdebat dan bertengkar satu sama lain.

Jenis-jenis komunikasi verbal diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Berbicara dan menulis

Berbicara adalah cara komunikasi verbal menggunakan vokal atau suara, sedangkan menulis adalah bentuk komunikasi verbal tanpa menggunakan vokal atau suara. Komunikasi verbal-vokal seperti saat melakukan presentasi dalam rapat, sementara komunikasi verbal-nonvokal seperti surat-menyurat dalam dunia bisnis.

2) Mendengar dan membaca

Mendengarkan adalah proses untuk memahami dan mengingat segala sesuatu yang didengarkan dengan penuh perhatian. Membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi dari tulisan.

Komunikasi nonverbal merujuk kepada semua bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal dalam tari lebih banyak menggunakan gerakan isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, make up karakter yang digambar di bagian-bagian tertentu dari badan para penari, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi dan gaya berbicara.

Dengan komunikasi nonverbal, seseorang dapat mengetahui berbagai perasaan orang lain, termasuk perasaan senang, kangen, benci, dan cinta. Manusia berinteraksi menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Kode nonverbal merujuk pada tanda-tanda atau bahasa tubuh. Dengan menggunakan komunikasi nonverbal, kita dapat memahami perasaan seseorang, apakah mereka sedang bahagia, marah, bingung, atau sedih. Terdapat beberapa jenis komunikasi nonverbal, antara lain :

- 1) Bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan hal-hal lainnya digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau pesan kepada orang lain.
- 2) Tanda seperti tanda lalu lintas, bendera, dan isyarat dalam olahraga dan pertunjukan lainnya.
- 3) Perilaku atau gerakan tubuh yang dalam konteks ini bukan selalu digunakan untuk menggantikan kata-kata tetapi untuk mengungkapkan makna, misalnya dengan membanting pintu ketika marah.
- 4) Objek atau lambang yang dimanfaatkan untuk mengungkapkan arti tertentu, seperti pakaian, aksesoris, dan harta benda.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (dalam Sakti, 2022: 49-50), terdapat beberapa fungsi komunikasi nonverbal, seperti:

1. Dapat melakukan lagi perilaku verbal seperti menganggukkan kepala ketika ingin mengatakan "ya" dan mengonfirmasi perilaku verbal seperti melambaikan tangan sambil mengucapkan "sampai jumpa".
2. Bisa menggantikan komunikasi verbal seperti menunjukkan arah ruangan tanpa mengatakan apa-apa.
3. Tindakan-tindakan nonverbal memiliki kemampuan untuk mempengaruhi komunikasi verbal, seperti melihat jam tangan sebelum perkuliahan berakhir agar dosen segera mengakhiri perkuliahan.
4. Menolak atau menentang perilaku verbal, misalnya pura-pura melihat jam beberapa kali padahal ada hal yang mendesak namun diajak untuk berbicara.

3. Koreografi

Secara umum, koreografi adalah metode untuk menciptakan sebuah karya tari melalui tahapan ekspresi (pencarian), improvisasi, komposisi (aransemen), dan evaluasi. Koreografi berasal dari kata Yunani "khoros" yang berarti tarian massal atau kelompok, dan "grapho" yang berarti menulis.

Menurut Sumandiyo dalam Prastya (2017:3-4), Koreografi melibatkan proses pemilihan dan pembentukan gerakan untuk menciptakan sebuah tarian, serta perencanaan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Selama pengalaman dalam gerakan dan elemen-elemen ruang, waktu, dan energi, dengan maksud untuk membentuk sensitivitas, kesadaran, dan eksplorasi materi tari yang

beragam, pengalaman-pengalaman tersebut dapat dianggap sebagai pendekatan koreografi.

4. Tari Kontemporer

Tari kontemporer adalah tarian yang tidak terikat dengan pakem atau aturan khusus yang biasanya ada dalam tradisi tari. Tari kontemporer lebih sering menggabungkan unsur-unsur tradisional dan modern. Dalam tari kontemporer, jiwa dari tari tradisional tetap ada dan tidak akan hilang, sehingga tari kontemporer sebenarnya adalah kombinasi antara tari tradisional dan tari modern tanpa kehilangan esensi dari tari tradisional.

Dalam seni tari kontemporer, terdapat beberapa ciri khas yang melekat pada genre ini. Ciri-ciri tarian kontemporer meliputi gerakan bebas, tanpa aturan kaku, tidak terlalu terkait dengan tari tradisional, dan dapat disesuaikan dengan tema, musik, serta tren saat ini. Adapun tujuan dari tari kontemporer yaitu menjadi sarana hiburan, pendidikan, artistik, maupun komunikasi.

5. Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda adalah sarana yang digunakan kita saat mencari arah di dunia ini, di antara manusia, dan bersama manusia. Roland Barthes menyatakan bahwa semiotika adalah studi yang digunakan untuk menginterpretasikan tanda-tanda, di mana bahasa juga merupakan rangkaian tanda yang memiliki pesan khusus dari masyarakat. Tanda di sini juga bisa berupa lagu, percakapan, not balok, logo, gambar, ekspresi wajah, bahkan gerakan tubuh.

Semiotika atau semiologi menurut Barthes, pada intinya ingin memahami bagaimana manusia menginterpretasikan suatu hal. Dalam konteks ini, makna tidak dapat disamakan dengan berkomunikasi. Makna mencakup tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan suatu sistem tanda yang terstruktur, dengan tujuan untuk berkomunikasi. Kemudian menerapkan teori signifiant-signifie yang telah dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah signifiant berarti menjadi ungkapan dan istilah signifie berarti menjadi makna. Namun, Barthes menyatakan bahwa ada keterkaitan yang penting antara ekspresi dan isi dalam pembentukan sebuah tanda. Konsepsi hubungan ini mencetuskan teori tentang adanya lebih dari satu tanda yang memiliki makna yang sama. Pertumbuhan ini dikenal sebagai fenomena meta-bahasa.

Adapun menurut (Van Voezt dalam Qadar, 2019: 56), menyatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, penggunaan tanda, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Dalam memahami dan memaknai suatu karya diperlukan kerangka berpikir. Dalam hal ini, sistem tanda dapat digunakan sebagai kerangka berpikir yang membantu seseorang dalam menyajikan suatu makna. Setiap tanda mempunyai makna, pesan dan arti.

Ada tiga studi dalam semiotika:

- 1) Studi tentang semiotika komunikasi fokus pada pemahaman terhadap tanda-tanda dalam konteks proses komunikasi. *It means that a sign is only considered as a sign if it is intended by the sender and understood*

by the receiver. Artinya, dalam hal ini, semiotika komunikasi memperhatikan makna literal suatu tanda.

- 2) Semiotika Konotasi adalah studi tentang makna konotatif dari suatu tanda. Dalam interaksi manusia, seringkali tanda-tanda yang diberikan oleh seseorang akan ditafsir secara berbeda oleh orang lain yang menerimanya.
- 3) Dalam semiotika ekspansif, makna tanda kehilangan tempat sentralnya karena digantikan oleh produksi makna. Tujuan dari semiotika ekspansif adalah untuk mencapai pengetahuan dan impian secara menyeluruh, bukan untuk memperdalam filsafat.

6. Konsep Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian adalah proses penampilan suatu pementasan yang meliputi tatarias, busana, ragam gerak, pola lantai, musik pengiring, serta perlengkapan yang disuguhkan kepada setiap orang yang menyaksikan kesenian tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Apri Setya Ningrum berjudul "Ekspresi Verbal dan Nonverbal Dalam Tradisi Kirab Brajabuwana Di Padepokan Keris Brajabuwana Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar". Tugas akhir ini mengulas mengenai proses sebelum, saat, dan

setelah Tradisi Kirab Brajabuwana di Padepokan Keris Brajabuwana, serta ekspresi verbal dan nonverbal dalam tradisi tersebut, makna kultural dari ekspresi verbal dan nonverbal dalam tradisi tersebut, serta alasan penyelenggaraan Tradisi Kirab Brajabuwana di Padepokan Keris Brajabuwana. Hasil dari penelitian ini adalah (1) terdapat tiga kegiatan dalam Tradisi Kirab Brajabuwana, yaitu rewangan sebelum Kirab Brajabuwana, pelaksanaan Brajabuwana saat Kirab Brajabuwana, dan monitoring keberadaan keris pesanan setelah Kirab Brajabuwana. Dalam Tradisi ini, ekspresi verbal dibagi menjadi dua, yaitu ekspresi verbal saat meminta bantuan sebelum Kirab Brajabuwana dan ekspresi verbal yang terdapat dalam doa. Ekspresi nonverbal dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu ekspresi yang tampak secara fisik dan ekspresi yang tidak tampak secara fisik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada deskripsi fenomena yang dipelajari.

Dari penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang peneliti ambil adalah keduanya membahas tentang ekspresi verbal dan nonverbal, dan keduanya merupakan penelitian kualitatif. Namun, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang peneliti ambil adalah objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Wonosari, sedangkan objek penelitian yang peneliti ambil adalah siswa-siswi SMAS St. Fransiskus Xaverius Boawae.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fathul Futuh berjudul "Makna Pesan Nonverbal Dalam Tarian Ranup Lampuan". Penelitian ini secara khusus meneliti makna pesan nonverbal tarian Ranup Lampuan di Sanggar Seni Sulawesi

Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Masalah yang ingin diselidiki adalah bagaimana makna komunikasi nonverbal melalui gerakan tarian Ranup Lampuan dan bagaimana makna komunikasi nonverbal melalui kostum tarian Ranup Lampuan. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif.

Penelitian menunjukkan bahwa tarian Lanup Lampuan bukan hanya sekadar rekreasi dan refreshing, tetapi juga memiliki makna yang unik. Arti pesan yang disampaikan melalui gerakan tarian Ranup Lampuan meliputi penyambutan, penghormatan, penghargaan, kelembutan, dan keramahan terhadap tamu. Hal lain yang perlu diingat adalah pentingnya untuk hidup dalam harmoni dalam setiap aspek kehidupan sosial. Artinya, pesan nonverbal yang disampaikan melalui busana tarian Ranup Lampuan termasuk pesan tentang kecantikan budaya Aceh, yang tercermin dari warna dan desain busana para penari.

Dari penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan antara penelitian ini dan penelitian saat ini adalah keduanya menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang komunikasi nonverbal. Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah bahwa penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode tindakan lapangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Trivarida berjudul "Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Pertunjukan Seni Kuda Lumping Turonggo Arum Sari". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memahami

makna pesan yang dikomunikasikan melalui gerakan-gerakan yang dipertunjukkan dalam pertunjukan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini menjelaskan tentang makna pesan gerakan melalui Triangle of Meaning, yang terdiri dari 1) Tanda; 2) Objek; 3) Interpretan. Peneliti menyimpulkan makna pesan dari gerakan yang ditampilkan dalam pertunjukan Kuda Lumping Turonggo Arum Sari mencakup saling menghormati, saling menolong, kegigihan, semangat, dan hal-hal lainnya. Hal ini didasarkan pada beberapa gerakan yang diamati oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sama-sama bersifat kualitatif dan membahas tentang komunikasi nonverbal. Perbedaan utamanya adalah penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan peneliti lain menggunakan teori semiotika Roland Barthes.